

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah mencatat bahwa media adalah alat guna memenuhi kebutuhan komunikasi di lingkup Masyarakat. Komunikasi adalah alat yang sangat fundamental (penting) bagi manusia. Selain itu, komunikasi juga merupakan salah satu cara manusia bertukar informasi. Sejak awal umat manusia, ada berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Manusia menggunakan berbagai macam media yang berbeda untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Belakangan ini, Masyarakat mulai menggunakan Bahasa sebagai alat penyampaian pikiran dan perasaan dalam kronik, cerita, Sejarah, biografi, perjalanan, dan berbagai jenis surat menyurat mulai dari informasi yang sifatnya pribadi hingga informasi pekerjaan, hingga menjadi sarana yang digunakan untuk melaporkan apa yang terjadi di Masyarakat dari berbagai kegiatan atau acara. Perkembangannya kemudian ketika ditemukannya mesin cetak sebagai sara transformasi tradisi lisan menjadi pembawa informasi dalam bentuk media cetak (cerita, kronik, pamphlet). Barang cetakan, khususnya surat kabar, merupakan cikal bakal dunia pemberitaan yang memberitakan berbagai peristiwa di masyarakat.

Pers sendiri ialah Bahasa serapan yang diambil dari bahasan Inggris yaitu Press yang memiliki makna cetakan. Pada pengoprasiaannya kata pers bisa memunculkan dua arti yang berbeda, pertama ialah upaya percetakan. Kedua ialah upaya penyajian berita baik cetak atau elektronik layaknya surat kabar, koran, majalah, atau sebagainya.

Pengertian pers adalah lembaga sosial dan platform komunikasi massa yang melakukan kegiatan pemberitaan, meliputi pencarian, perolehan, penyimpanan, pengolahan, dan pendistribusian teks, gambar, suara, data grafik, dan jenis

informasi yang lainya. Baik menggunakan media elektronik atau cetak dengan berbagai macam saluran yang ada.¹

Maraknya media massa khususnya media cetak menandakan dimulainya kehidupan modern saat ini. Media cetak menyampaikan pesan dalam bentuk surat, yang dapat menciptakan makna hanya jika khalayak berperan secara aktif di dalamnya. Oleh karena itu, berita, editorial, artikel, dan lain sebagainya harus di format sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh khalayak luas. Keunggulan media cetak adalah dapat dikaji, dicatat, dan disusun untuk kebutuhan intelektual, serta digunakan sebagai sumber bukti otentik yang berkualitas tinggi.²

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa yang telah lama dikenal dan hadir tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, namun juga untuk menyasar khalayak yang lebih menarik atau unik dalam hal gaya hidup dan perbedaan demografis.³

Dilihat dari segi isinya menurut Junaedhi (1991;54), majalah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Majalah komprehensif (umum); yaitu majalah yang memuat artikel, pengetahuan umum, pertukaran hiburan, gambar, olahraga, film dan seni.
2. Majalah khusus; yaitu majalah yang memuat artikel-artikel di bidang khusus seperti majalah keluarga, politik dan ekonomi.

Bahkan pada zaman pergerakan nasional, pers menunjukkan peranya sebagai alat komunikasi. Media sering kali menjadi alat perlawanan terhadap suatu gerakan. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa pers nasional merupakan bagian

¹ Akhmad Effendi. 2010. *Perkembangan Pers di Indonesia*. (Semaran: Alprin). Hlm 2-3

² Onong Uchjana Effendy. 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm 313-314.

³ Alo Liliweri. 1991. *Memahami Komunikasi Massa Dalam Masyarakat* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti) Hlm 11.

integral dari perjuangan pergerakan nasional, karena sesungguhnya pers juga merupakan bagian dari perjuangan tersebut.

Dalam Sejarah perjuangan pergerakan nasional, majalah atau surat kabar merupakan media yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan kepentingan individu dan organisasi publik. Karena keragaman pembacanya, juga bacaanya di tujukan untuk umum, ditulis oleh beberapa orang dalam Bahasa yang populer untuk meningkatkan pemahaman diantara semua kelompok di Masyarakat.

Dari fungsi diatas, Pers akan mampu menunjukkan perkembangan pemikiran dan perkataan dari masa ke masa, mulai dari lahirnya suatu gagasan hingga musnahnya gagasan tersebut. Pers sudah menjadi sumber Sejarah yang dapat direkonstruksi, seperti halnya dengan Pers Islam. Pers Islam muncul seiring dengan tumbuhnya semangat Nasionalisme. Sebagai pionir penerbitan Pers Islam di Indonesia, awalnya tumbuh dari keterlibatan orang-orang muslim dalam penerbitan-penerbitan milik Belanda. Proses ini muncul Ketika di tetapkanya peraturan mengenai politik etis, yakni politik balas moral yang ditawarkan terhadap kelompok etis di Kerajaan Belanda.⁴

Oleh karena itu, umat Islam juga berpartisipasi dalam pers. Jadi kita sebut saja dengan pers Islam, Pers Islam yang pertama berarti pers yang diterbitkan dan disebar luaskan oleh umat Islam. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pers Islam dalam bentuk majalah yaitu “Panji Masyarakat”, majalah ini berorientasi pada Islam yang ditulis oleh Buya Hamka dan didirikan oleh teman-temanya. Maklum, Buya Hamka merupakan tokoh Islam Indonesia yang banyak melahirkan karya ilmiah bernarasikan keislaman, salah satunya adalah “Panji Masyarakat” yang juga menjadi topik yang sedang penulis teliti. Yang kedua adalah penyampaian pesan untuk mengungkapkan aspirasi dan aktivitas umat Islam.

⁴ Serikat Penerbit Surat Kabar, *Garis-garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, (Jakarta:SPS, 1976),P.75

Dalam hal ini majalah “Panji Masyarakat” menyampaikan risalah ajaran Islam atau kegiatan umat Islam pada masa itu dalam bentuk teks-teks yang dimuat dalam majalah tersebut.

Menurut Dedy Djamaludin Malik, Pers Islam menekankan nilai-nilai Islam dan mereka yang memasuki bidang pers Islam harus berpegang teguh pada nilai-nilai tersebut. Namun Pers Islam secara normatif berbeda dengan Pers yang lainnya. Adapun peran utama Pers Islam ditengah Masyarakat Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pertama, Pers Islam harus bersifat kritis terhadap lingkungan luar. Kedua, Pers Islam harus mampu menjadi penerjemah dan pionir ide-ide kreatif yang lebih baru dan kekinian. Ketiga, pers Islam harus mampu melakukan proses sosialisasi untuk melestarikan dan mengembangkan khazanah ilmu keislaman. Keempat, pers Islam harus mampu mempertemukan berbagai kelompok dan sekaligus bersedia menerima sudut pandang yang berbeda.⁵

Pers Islam juga harus ikut menjaga keimanan ummat agar tidak lepas kendali, karena di beberapa kalangan media massa sudah menjadi kebutuhan pokok bagi Sebagian warga negara yang tidak bisa meluangkan waktu untuk membaca dan memahami ajaran Islam. Oleh karena itu keberadaan pers Islam harus tetap istiqomah agar peran rahmatan Lil’alamin tetap terjaga.⁶

Salah satu hal yang menarik dalam beberapa pemberitaan yang di terbitkan oleh majalah Panji Masyarakat adalah mengenai pemberitaan tentang pelarangan penggunaan jilbab oleh siswi-siswi di sekolah. Sehingga Panji Masyarakat terkenal sebagai majalah kaum muslim yang komprehensif membela ajaran Islam pada masanya. Salah satunya ialah melawan kebijakan pemerintah mengenai pelarangan penggunaan jilbab melalui Pers Islam yakni majalah panji Masyarakat.

⁵ Rusydi Hamka, Rafiq, *Islam dan Era Informasi*, (Jakarta: Penerbit Panji Masyarakat, 1989), Hlm. 167-168.

⁶ Muhammad Rosyid, *Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*, Hlm.3.

Karena Pada tahun 1982 Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Ketika itu dijabat oleh Prof. Darji Darmodiharjo, S.H. SK. No. 052/C/Kep/D/1982 tersebut menjadi pijakan tidak diperbolehkanya penggunaan jilbab di sekolah negeri. SK No. 052/C/Kep/D/1982 ini berbenturan dengan keinginan siswi-siswi Muslim yang menggunakan jilbab ke sekolah.

Maka dari itu, penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul, **KEBIJAKAN PELARANGAN PENGGUNAAN JILBAB DI SEKOLAH NEGERI DALAM PEMBERITAAN MEDIA PANJI MASYARAKAT TAHUN 1982-1991** Pelarangan Pemakaian jilbab di kalangan siswi-siswi sekolah negeri oleh pemerintah pada waktu itu Sebagian di angkat dalam berita hangat Majalah Panji Masyarakat dan menurut hemat penulis hal ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari penuturan latar belakang yang penulis sampaikan diatas maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pers Pada Masa Orde Baru
2. Bagaimana kebijakan pelarangan jilbab di sekolah negeri tahun 1982-1991?
3. Bagaimana pemberitaan media Panji Masyarakat mengenai peran tahun 1982-1991?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pers Islam di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kebijakan pelarangan jilbab di sekolah negeri tahun 1982-1991

3. Untuk mengetahui pemberitaan media Panji Masyarakat mengenai peran tahun 1982-1991.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang sama dengan tema ini memang belum banyak dilakukan, ada beberapa penulisan tentang jilbab namun yang dikaji adalah tentang perkembangannya mode dan pengertian dari jilbab tersebut. Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik membahas secara keseluruhan dinamika pemakaian jilbab pada masa Orde Baru. Asal mula jilbab menyebar pada masa itu hingga jilbab menjadi masalah di sekolah-sekolah negeri di Indonesia dalam pemberitaan media pers Islam.

Dari pembahasan sebelumnya, penulis memperoleh banyak informasi yang dapat dijadikan dasar saran dan rekomendasi. Berdasarkan topik yang diangkat dalam penelitian ini, ditemukan referensi beberapa jurnal dan dua skripsi yang dapat dijadikan bahan perbandingan dan tambahan informasi.

Diantaranya adalah:

1. jurnal "*Jilbab Dalam Perspektif Sosial Budaya*" oleh Ainnurrafiq Dawam, dalam penelitiannya ia memfokuskan tentang deksripsi jilbab dengan berbagai aktefaknya dalam bingkai social budaya jawa khususnya dan Indonesia umumnya. Pada jurnal ini penulis menganalisa terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat dan lebih condong menyorot pada tradisi kaum wanita Muslimah.
2. Jurnal "*Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru*" oleh Okrisal Eka Saputra, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pola hubungan antara Islam dengan pemerintahan pada masa Orde Baru, serta bagaimana respon ummat Islam terhadap politik-politik masa orde baru.

3. *“Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Perspektif hukum dan perundang-undangan”* oleh Putlisbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Tahun 2012. Tulisan ini selain menyoroti berbagai tanggapan fatwa MUI pada perkembangan dan dinamika sosial keagamaan yang terjadi di Indonesia, juga menyinggung peran MUI yang menjadi penghubung dan menjembatani kepentingan umat Islam dan pemerintah dalam masalah jilbab yang penyelesaiannya memakan waktu yang berkepanjangan.

Adapun dalam bentuk skripsi penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai kasus Jilbab Masa Orde Baru. Skripsi yang pertama yaitu karya Herlambang Shaleh dari jurusan Studi Ilmu Sejarah Universitas Indonesia, yang berjudul

1. *“Jilbab sebagai keyakinan: Sikap Pelajar SMA Negeri 14 Jakarta Terhadap Pelarangan Penggunaan Jilbab 1982-1991”*. Herlambang Shaleh dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana sikap dan dampak yang terjadi di SMA Negeri 14 Jakarta setelah diberlakukannya SK No. 052/C/Kep/D/1982.
2. Kemudian skripsi yang berjudul *“Pementasan Drama Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Najib Dalam Fenomena Pelarangan Jilbab Bagi Pelajar Muslimah Di Sekolah-Sekolah Negeri di Indonesia (1986-1989 M)”* karya Ainun Najib jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Dalam penelitiannya membahas bagaimana respon masyarakat dan pelajar terhadap pementasan Drama Lautan Jilbab oleh Emha Ainnun Najib, serta dampak dari Pementasan Drama Lautan Jilbab tersebut terhadap pelarangan jilbab.

Diantara beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis cantumkan diatas, maka terdapat perbedaan tentang kajian penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian pers majalah Panji Masyarakat,

penulis merangkum beberapa pemberitaan pelarangan penggunaan jilbab di sekolah yang di beritakan oleh majalah Panji Masyarakat Tahun 1982-1991.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian sejarah merupakan kajian yang berfokus secara khusus pada masa lalu. Penelitian ini berupaya untuk merekonstruksi selengkap dan seakurat mungkin apa yang terjadi di masa lalu dan sering kali menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Pencarian data secara sistematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memahami peristiwa masa lalu. Mencetak peristiwa masa lalu dalam bentuk peristiwa atau cerita Sejarah yang berbasis ilmiah memerlukan proses kerja Sejarah.

Cerita masa lalu tidak mungkin tanpa sumber yang menghubungkan kita dengan masa lalu. Sumber suatu permasalahan adalah data-data yang mengalami proses analisis dan menjadi fakta atau informasi aktual yang berkaitan dengan topik permasalahan. Sumbernya diketahui, ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Proses penulisan laporan penelitian Sejarah memerlukan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan keserbagunaan. Laporan harus ditulis dengan gaya yang benar dan objektif.

Ada empat tahap dalam penelitian sejarah, antara lain tahap Heuristik (pengumpulan data), tahap kritik (validasi), tahap interpretasi (analisis dan sintesis data), dan tahap akhir historiografi (penulisan sejarah). Namun dalam buku Kuntowijoyo, ada satu Langkah lagi sebelum melanjutkan ke empat Langkah diatas, yaitu dimulai dari tahap pemilihan topik.

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber-sumber yang diperoleh dalam tahap heuristik ini ialah:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dari segi sumber primer, sejauh ini penulis telah menemukan beberapa data yang relevan dengan topik penelitian. Penulis menemukan karya sebelumnya yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, antara lain:

a.) Majalah

- Majalah Panji Masyarakat No 612 21-31 Mei 1989, “Jilbab Busana Wanita Sepanjang Zaman”. Hal, 41.
- Majalah Panji Masyarakat No. 629, 11-12 November 1989, “Kita Tak Rela Jilbab di Fitnah”.
- Majalah Panji Masyarakat No. 592, 1-10 November 1988, “Jilbab Bogor Kepengadilan”. Hal, 63.
- Panji Masyarakat No. 521, 11 November 1986, “Tamun Remaja: Nurjanah Hulwani”. Hal, 70.
- Panji Masyarakat No. 386, 11 Februari 1983, “Aktifitas Remaja”, hal 58.
- Panji Masyarakat No. 600 21-31 Januari 1989, “Lagi, Siswi Berkerudung di-PHK”. Hal, 58.
- Panji Masyarakat No. 598 1-10 Januari 1989. “Setelah Ke Pengadilan, Jilbab Bogor Menang”.
- Panji Masyarakat No. 617 11-21 Juli 1989. “Masalah Jilbab Menabur Benih Kecurigaan”. Hal, 9.
- Panji Masyarakat No. 664 1-10 November 1990 “Merebaknya Semangat Keagamaan di Kalangan Muda”
- Panji Masyarakat No. 674 11-20 Februari 1091 “Siswi SMAN 1&2 Purwokerto”

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber lain atau sekunder untuk memperoleh informasi yang kita perlukan. Sumber sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, atau media elektronik sebagai bahan penelitian. Informasi (sumber) sekunder yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a.) Buku

- Taufik Rahzan (2007). Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007). (Yogyakarta: I: BOEKOE).
- Akhmad Efendi. 2010. Perkembangan Pers Di Indonesia. (Jakarta Barat: CV. Pamularsih).

b.) Majalah

- Tempo No, 47, Tahun XX, 19 Januari 1991, “Seragam Harus, Jilbab Boleh”. Hal, 76.
- Tempo No. 34, Tahun XIV, 20 Oktober 1984, “Faktor X Dalam Kerudung”. Hal, 59.
- Tempo No, 46 Tahun XIX, 13 Januari 1990.
- Tempo No, 1 Tahun XXI, 2 Maret 1991.

c.) Skripsi

Herlambang Saleh (2010) *“Jilbab Sebagai Keyakinan: Sikap Pelajar SMA Negeri 14 Jakarta Terhadap Pelarangan Penggunaan Jilbab 1982-1991.* Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Kekhususan Sejarah Indonesia.

d.) Arsip

Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No. 052/C/Kep/D/1982 tentang “Pedoman Pakaian Seragam Sekolah Siswa Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Lingkungan Pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan

Dasar Dan Menengah “17 Maret 1982, di tanda tangani Oleh Prof. Darji Darmodiharjo S.H.

e.) Jurnal Ilmiah

Leni Nuraeni (2021) “*Pelarangan dan Perjuangan: Pemakaian Jilbab Bagi Kalangan Pelajar Pada Masa Orde Baru Tahun 1982-1991*”. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam Vol.18 No.2, 2021.

2. Kritik

Langkah selanjutnya adalah kritik atau memvalidasi sumber yang diperoleh untuk dikritik selanjutnya. Pada tahap ini sumber yang diperoleh divalidasi untuk diperiksa dan diverifikasi kebenaran dan keakuratannya.⁷

Kritik atau verifikasi merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah pengumpulan sumber untuk mengetahui kredibilitas sumber dengan mengkualifikasi bentuk, bahan dan jenis naskah atau dokumen, sehingga menentukan keabsahan isi teks dan data.

a. Kritik Luar atau Eksternal

Kritik eksternal adalah cara menelaah atau menguji aspek luar bahan Sejarah, yaitu cara-cara yang berkaitan dengan berbagai hal, seperti keabsahan bahan Sejarah, gaya penulisan dan tesis, kepribadian pengarang, serta penentuan waktu dan tempat penulisan.

Setelah suatu sumber ditemukan benar dan diperlukan dalam bentuk aslinya dan masih utuh, maka diperlukan kritik internal.

Dibawah ini adalah informasi primer dan sekunder yang diperoleh penulis.

⁷ Nada Nur Rofa, Aam Abdillah, Widiati Isana. Kartun Politik Dalam Harian Merdeka di Indonesia Pada Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1947). Jurnal Historia Madania. Hlm 4.

Sumber Primer

1.) Majalah

- Majalah Panji Masyarakat No 612 21-31 Mei 1989, “Jilbab Busana Wanita Sepanjang Zaman”. Hal, 41. Majalah Panji Masyarakat terbitan 21-31 Mei 1989 No. 612 Hal, 41 Isi dari majalah Panji Masyarakat ini penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional dengan bentuk buku (majalah). Majalah ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh, baik huruf maupun ejaan di dalamnya.
- Majalah Panji Masyarakat No. 629, 11-12 November 1989, “Kita Tak Rela Jilbab di Fitnah”. Majalah Panji Masyarakat terbitan 11-12 November 1989 No. 629 Isi dari majalah Panji Masyarakat ini penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional dengan bentuk buku (majalah). Majalah ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh, baik huruf maupun ejaan di dalamnya.
- Majalah Panji Masyarakat No. 592, 1-10 November 1988, “Jilbab Bogor Kepengadilan”. Hal, 63. Majalah Panji Masyarakat terbitan 1-10 November 1988 No. 592 Hal, 63 Isi dari majalah Panji Masyarakat ini penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional dengan bentuk buku (majalah). Majalah ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh, baik huruf maupun ejaan di dalamnya.
- Panji Masyarakat No. 521, 11 November 1986, “Tamun Remaja: Nurjanah Hulwani”. Hal, 70.
- Panji Masyarakat No. 386, 11 Februari 1983, “Aktifitas Remaja”, hal 58.
- Panji Masyarakat No. 600 21-31 Januari 1989, “Lagi, Siswi Berkerudung di-PHK”. Hal, 58.

- Panji Masyarakat No. 598 1-10 Januari 1989. “Setelah Ke Pengadilan, Jilbab Bogor Menang”.
- Panji Masyarakat No. 617 11-21 Juli 1989. “Masalah Jilbab Menabur Benih Kecurigaan”. Hal, 9.
- Panji Masyarakat No. 664 1-10 November 1990 “Merebaknya Semangat Keagamaan di Kalangan Muda”.
- Panji Masyarakat No. 674 11-20 Februari 1991 “Siswi SMAN 1&2 Purwokerto”.

Sumber Sekunder

1.) Buku

- Taufik Rahzan (2007). Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007). (Yogyakarta: I: BOEKOE).
- Akhmad Efendi. 2010. Perkembangan Pers Di Indonesia. (Jakarta Barat: CV. Pamularsih).

Dua buku yang berjudul “Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007)” merupakan buku karangan dari Taufik Rahzan yang diterbitkan pada tahun 2007. Dan buku berjudul “Perkembangan Pers di Indonesia” yang diterbitkan pada tahun 2010. Penulis memperoleh buku ini dalam bentuk format dokumen (pdf) melalui website digilib UI. Buku ini asli dan lengkap, baik ejaan maupun tulisan.

2.) Majalah

- Tempo No, 47, Tahun XX, 19 Januari 1991 “Seragam Harus, Jilbab Boleh”. Hal, 76. Majalah Tempo terbitan 19 Januari 1991 hal, 76 merupakan majalah yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional dengan bentuk buku

(majalah). Majalah ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh, baik huruf maupun ejaan di dalamnya.

- Tempo No. 34, Tahun XIV, 20 Oktober 1984 “Faktor X Dalam Kerudung”. Hal, 59. Majalah Tempo terbitan 20 Oktober 1984 hal 59 merupakan majalah yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional dengan bentuk buku (majalah). Majalah ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh, baik huruf maupun ejaan di dalamnya.

- Tempo No, 46 Tahun XIX, 13 Januari 1990.

- Tempo No, 1 Tahun XXI, 2 Maret 1991.

3.) Skripsi

Herlambang Saleh (2010) “*Jilbab Sebagai Keyakinan: Sikap Pelajar SMA Negeri 14 Jakarta Terhadap Pelarangan Penggunaan Jilbab 1982-1991*”. Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Kekhususan Sejarah Indonesia. Skripsi ini ditulis oleh Herlambang Saleh untuk memenuhi gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah Kekhususan Sejarah Indonesia. Penulis memperoleh skripsi ini dalam format dokumen (pdf) melalui website digilib UI. Skripsi ini asli dan lengkap, termasuk tulisan, ejaan, dan tulisan.

4.) Arsip

Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No. 052/C/Kep/D/1982 tentang “Pedoman Pakaian Seragam Sekolah Siswa Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Lingkungan Pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah “17 Maret 1982, di tanda tangani Oleh Prof. Darji Darmodiharjo S.H. SK ini bersifat asli karena penulis mendapatkannya secara langsung di perpustakaan online digilib UI berbentuk dokumen (pdf).

5.) Jurnal Ilmiah

Leni Nuraeni (2021) “Pelarangan dan Perjuangan: Pemakaian Jilbab Bagi Kalangan Pelajar Pada Masa Orde Baru Tahun 1982-1991”. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol.18 No.2, 2021. Jurnal ini ditulis oleh Leni Nuraeni, dan Setia Gumilar. Jurnal ini diperoleh dalam bentuk portable document format atau pdf melalui website Al-Tsaqafa dengan keterangan Volume Vol.18 No.2, 2021. Jurnal ini bersifat asli karena terdapat nomor ISSN 0216-5937 dan diperoleh dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisan.

Berdasarkan analisis kritik eksternal pada seluruh sumber diatas, maka penulis dapat memutuskan bahwa sumber-sumber tersebut otentik. Bahwa sumber tersebut benar-benar asli yang penulis dapatkan baik secara lisan, tulisan, maupun pengamatan penulis pribadi. Sehingga penulis mampu memberikan saksi-saksi yang dapat diandalkan dan menjamin keabsahan pernyataan sumber tersebut.

b. Kritik Dalam atau Internal

Adapun kritik internal membahas keadaan mental yang dialami ketika menulis sumber sejarah, dan kritik ini berusaha memahami secara jelas penulis yang menulisnya, mengetahui apakah penulis yakin dengan napa yang ditulisnya dan apakah ada alasan yang cukup untuk meyakinkan akan keabsahannya.⁸

Sumber Primer

1.) Majalah

- Tempo No, 47, Tahun XX, 19 Januari 1991 “Seragam Harus, Jilbab Boleh”. Hal, 76. Majalah Tempo terbitan 19 Januari 1991 hal, 76 merupakan salah satu isi dari Majalah Tempo yang membahas tentang gugatan sekelompok

⁸ Dr. Hasan Usman. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Departemen Agama RI). Hlm

Muslimah yang menginginkan haknya bersekolah menggunakan Jilbab tanpa adanya larangan dari sekolah.

- Tempo No. 34, Tahun XIV, 20 Oktober 1984 “Faktor X Dalam Kerudung”. Hal, 59. Merupakan salah satu isi dari Majalah Tempo yang membahas kerudung masih menjadi masalah di Bandung. Enam mahasiswa di Bandung yang masih bertahan menggunakan kerudung disamakan dengan pelajar yang terlibat perkelahian sekolah. Yaitu dirumahkan, alias di keluarkan dari sekolah.
- Tempo No, 46 Tahun XIX, 13 Januari 1990.
- Tempo No, 1 Tahun XXI, 2 Maret 1991.

2.) Majalah

- Majalah Panji Masyarakat No 612 21-31 Mei 1989, “Jilbab Busana Wanita Sepanjang Zaman”. Hal, 41. Majalah Panji Masyarakat terbitan 21-31 Mei 1989 No. 612 Hal, 41 merupakan salah satu isi dari majalah yang membahas tentang kewajiban seorang Muslimah untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab.
- Majalah Panji Masyarakat No. 629, 11-12 November 1989, “Kita Tak Rela Jilbab di Fitnah”. Majalah Panji Masyarakat terbitan 11-12 November 1989 No. 629 merupakan salah satu isi dari Majalah Panji Masyarakat yang menyuarakan dukungan terhadap Perempuan Muslimah yang menggunakan jilbab, momentum tersebut bertepatan pada saat tabligh akbar yang di selenggarakan di Bandung.
- Majalah Panji Masyarakat No. 592, 1-10 November 1988, “Jilbab Bogor Kepengadilan”. Hal, 63. Majalah Panji Masyarakat terbitan 1-10 November 1988 No. 592 Hal, 63 merupakan salah satu isi dari Majalah Panji Masyarakat yang membahas mengenai kebijakan sekolah yang di anggap tidak adil bagi mereka yang menggunakan jilbab selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- Panji Masyarakat No. 521, 11 November 1986, “Tamunya Remaja: Nurjanah Hulwani”. Hal, 70.
- Panji Masyarakat No. 386, 11 Februari 1983, “Aktifitas Remaja”, hal 58.
- Panji Masyarakat No. 600 21-31 Januari 1989, “Lagi, Siswi Berkerudung di-PHK”. Hal, 58.
- Panji Masyarakat No. 598 1-10 Januari 1989. “Setelah Ke Pengadilan, Jilbab Bogor Menang”.
- Panji Masyarakat No. 617 11-21 Juli 1989. “Masalah Jilbab Menabur Benih Kecurigaan”. Hal, 9.
- Panji Masyarakat No. 664 1-10 November 1990 “Merebaknya Semangat Keagamaan di Kalangan Muda”.
- Panji Masyarakat No. 674 11-20 Februari 1991 “Siswi SMAN 1&2 Purwokerto”.

Majalah ini di terbitkan setiap dua minggu sekali, Penelitian ini terkait dengan pelarangan penggunaan jilbab di masa Orde Baru dalam pemberitaan media Panji Masyarakat dengan ditetapkannya SK. No. 052 C Kep D 1982. Sebagai media Islam yang menyuarakan prinsip-prinsip Islam yang salimah, Panji Masyarakat pun bersifat non-partisipan dan hanya menyuarakan politik kebangsaan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini penulis tidak dapat melakukan kritik intern pada sumber primer karena sumber diperoleh dari media elektronik.

Sumber Sekunder

1.) Buku

- Taufik Rahzan (2007). Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007). (Yogyakarta: I: BOEKOE).
- Akhmad Efendi. 2010. Perkembangan Pers Di Indonesia. (Jakarta Barat: CV. Pamularsih).

- Alwi Alatas “Revolusi Jilbab Kasus Pelarangan Jilbab di SMA Negeri Se-Jabodetabek, 1982-1991” (Jakarta: Al-I’tishom, 2002)

Buku ini berisikan tentang sejarah dan perkembangan pers di Indonesia sejak awal mulanya pers hadir dan massif hingga hari ini.

Herlambang Saleh (2010) *“Jilbab Sebagai Keyakinan: Sikap Pelajar SMA Negeri 14 Jakarta Terhadap Pelarangan Penggunaan Jilbab 1982-1991”*. Skripsi ini berisi tentang gerakan dakwah di SMA Negeri 14 Jakarta mulai dari sikap Kepala Sekolah, pelajar, guru, dan orang tua terhadap Surat Keputusan SK. No. 052 C Kep D 1982.

2.) Majalah

- Tempo No, 47, Tahun XX, 19 Januari 1991 “Seragam Harus, Jilbab Boleh”. Hal, 76. Majalah Tempo terbitan 19 Januari 1991 hal, 76 berisikan mengenai bahwa penggunaan jilbab di sekolah harus di perbolehkan tanpa ada larangan sama sekali di dalamnya.
- Tempo No. 34, Tahun XIV, 20 Oktober 1984 “Faktor X Dalam Kerudung”. Hal, 59. Majalah Tempo terbitan 20 Oktober 1984 hal 59. Majalah ini berisi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dapat menggunakan jilbab dalam kehidupannya sehari-hari.
- Tempo No, 46 Tahun XIX, 13 Januari 1990.
- Tempo No, 1 Tahun XXI, 2 Maret 1991.

3.) Skripsi

Herlambang Saleh (2010) *“Jilbab Sebagai Keyakinan: Sikap Pelajar SMA Negeri 14 Jakarta Terhadap Pelarangan Penggunaan Jilbab 1982-1991”*. Skripsi ini berisi tentang gerakan dakwah di SMA Negeri 14 Jakarta mulai dari sikap Kepala Sekolah, pelajar, guru, dan orang tua terhadap Surat Keputusan SK. No. 052 C Kep D 1982.

4.) Arsip

Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No. 052/C/Kep/D/1982 tentang “Pedoman Pakaian Seragam Sekolah Siswa Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Lingkungan Pembinaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah “17 Maret 1982, di tanda tangani Oleh Prof. Darji Darmodiharjo S.H. SK ini berisikan tentang regulasi seragam sekolah yan harus dikenakan oleh siswa maupun siswi di sekolah mulai dari tingkatan SD-SMP-SMA.

5.) Jurnal Ilmiah

Leni Nuraeni (2021) *“Pelarangan dan Perjuangan: Pemakaian Jilbab Bagi Kalangan Pelajar Pada Masa Orde Baru Tahun 1982-1991”*. Jurnal ini berisi tentang sikap perlawanan para pelajar yang memakai jilbab ke sekolah serta mereka terus berjuang melakukan berbagai upaya agar kebijakan pelarangan penggunaan jilbab ke sekolah di hapuskan.

Berdasarkan analisis kritik internal pada seluruh sumber diatas, maka penulis dapat memutuskan bahwa sumbe-sumber tersebut bersifat kredible dan valid serta sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Penulis sudah melakukan seleksi terhadap segala sumber yang didapat yang nantinya menjadi fakta sejarah.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah interpretasi ata penafsiran yang sering disebut dengan sumber subjektivitas.⁹ Interpretasi sejarah juga merupakan penjelasan terhadap suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sebagai sejarawan peristiwa, sejarah dapat ditemukan Kembali melalui

⁹ Kuntowijoto. 2018. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta: Tiara Wacana). Hlm 78

berbagai sumber, baik dokumen, dokumen perpustakaan, buku, kunjungan ke situs sejarah atau wawancara, dan dengan demikian dikumpulkan dan didukung dalam proses interpretasi.¹⁰ Oleh karena itu setelah tahap kritik selesai Langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam proses interpretasi, penulis menganalisa fakta-fakta yang sudah tersaring untuk kemudian fakta itu diinterpretasikan dan dianalisa isinya untuk dimasukkan kedalam kerangka sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu disusun kesimpulan hasil dari interpretasi terhadap fakta yang sudah ada, lalu kemudian dibuat ketahap historiografi.

Dalam kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1982-1991 dalam majalah lokal Indonesia, penulis menginterpretasikan dengan beberapa teori pendekatan yang relevan. Yakni dengan teori komunikasi massa, pada penelitian komunikasi yang dilakukan tidak selalu memusatkan perhatiannya pada metode ilmiah yang selama ini dijadikan alasan sebuah ilmu dikatakan ilmiah. Komunikasi massa memiliki titik tekan dan bahasan sendiri. Misalnya, Wilbur Schramm dalam bukunya *Introduction Of Mass Communication Research* menunjukkan beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun 1920 an-1930 an yang memusatkan perhatiannya pada analisis Sejarah surat kabar dan majalah atau deskripsi interpretasi pesan media. Bahkan dalam jurnal ilmiah tertua *Komunikasi Journalism Quarterly* dikemukakan bahwa wilayah kajian jurnalistik dan komunikasi massa bisa ditekankan pada Sejarah, hukum, dan analisis isi media.¹¹

Dalam teori informasi dengan pendekatan komunikasi massa serta pendekatan analisis wacana. Pengertian mengarah pada perkembangan teori informasi (*information theory*) adalah pemahaman bahwa semua proses seleksi. Sebagian

¹⁰ Wardayana. 2009. *Cakrawala Sejarah 1: Untuk SMA/MA Kelas XI*. (Jakarta: PT. Widya Duta Grafika). Hlm 45

¹¹ Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm 3

besar penerapan teori ini lebih digunakan kepada jenis konten informatif misalnya berita.¹²

Adapun untuk mengupas lebih dalam mengenai kajian pers maka penulis menggunakan teori analisis konten (*content analysis*). Seperti, Krippendorff, Klaus dalam bukunya *Contents Analysis: An Introduction to its Theory and Methodology*, London: SAGE Publication, 1991. Yang memberikan pandangan bahwa analisis konten adalah suatu teknik riset yang digunakan untuk membuat inferensi-inferensi yang bisa ditiru dengan menyajikan data yang sebenar-benarnya dan memperhatikan konteksnya. Analisis konten mencakup prosedur-prosedur khusus dalam pengolahan data ilmiah.¹³

4. Historiografi

Tahap selanjutnya setelah interpretasi ialah Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam kegiatan penelitian untuk penelitian sejarah.

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Sifat dari studi sejarah adalah memanjang sehingga kronologi adalah kunci dari penulisan sejarah. Untuk memudahkan penelitian, pengelompokan paling mudah adalah dengan melihat kesamaan waktu atau priode atau pokok permasalahan.

Dalam penulisan sejarah kali ini dengan topik yang berjudul “**KEBIJAKAN PELARANGAN PENGGUNAAN JILBAB DI SEKOLAH DALAM PEMBERITAAN MEDIA PANJI MASYARAKAT TAHUN 1982-1991**” ini memiliki susunan diantaranya:

¹² Denis McQuail. 2011. Teori Komunikasi Massa. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika). Hlm 90

¹³ Krippendorff. 1991. *Contents Analysis: An Introduction to its Theory and Methodology*, London: SAGE Publication,

Bab 1 merupakan bab yang membahas pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, serta langkah-langkah dalam penelitian Sejarah. Pada bab ini merupakan pengantar secara sekilas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penelitian dan metode penelitian.

Bab 2 merupakan Langkah pembahasan yang berisi penjelasan tentang bagaimana perkembangan pers pada masa Orde Baru. Melalui pembahasan ini dapat diketahui mengenai bagaimana perkembangan pers di masa Orde Baru serta kondisi penyebaran penggunaan jilbab di kalangan siswi-siswi di sekolah negeri pada masa Orde Baru. Bab ini tidak lain merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Bab 3 merupakan bab yang membahas tentang latar belakang pelarangan penggunaan jilbab pada masa Orde Baru, Majalah Panji Masyarakat, bentuk pemberitaan pelarangan penggunaan jilbab serta dampak dari majalah Panji Masyarakat. Setelah mengetahui bagaimana latar historis dari peran pers Islam terutama pada pemberitaan pelarangan penggunaan jilbab, yang mana salah satu pers Islam yang menegakkan kalimat Allah SWT dan menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Bab 4 penutup yakni membahas kesimpulan dari rumusan masalah dan saran terhadap kekurangan dalam penelitian serta daftar pustaka.